

Savings Plan Fixed Income Fund

Agustus 2013



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	-7.07%
Bulan Tertinggi	5.67% Dec-08
Bulan Terendah	-6.87% Oct-08

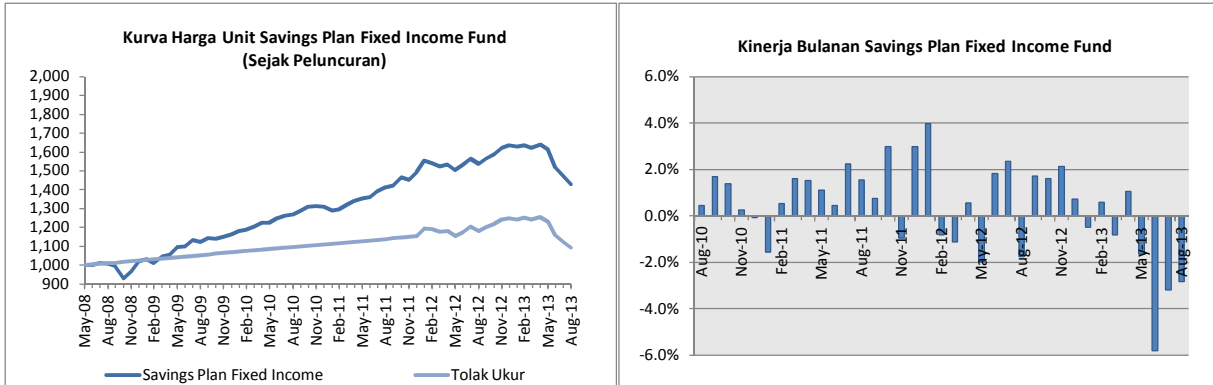
Rincian Portofolio

Obligasi Pemerintah	79.59%
Obligasi Korporasi	9.79%
Kas/Deposito	10.62%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	-2.84%	-11.40%	-12.66%	-7.07%	12.61%	-12.58%	42.97%
Tolak Ukur *	-2.88%	-11.35%	-12.88%	-7.57%	-0.42%	-12.69%	9.18%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 154.28

Kategori Investasi : Investor Moderat

Tanggal Peluncuran : 31 Mei 2008

Mata Uang : Indonesia Rupiah

Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian

Harga per Unit

(Per 30 Agustus 2013) : IDR 1,429.70

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Inflasi di bulan Agustus lebih rendah dari estimasi pasar, yakni sebesar 1.12% (vs konsensus 1.20%, 3.29% di bulan Juli 2013), atau meningkat secara tahunan 8.79% (vs konsensus 8.95%, 8.61% di bulan Juli). Lebih tingginya inflasi tahunan di bulan Agustus dibanding bulan sebelumnya dipacu oleh tingginya harga bahan pangan pada hari raya Idul Fitri dan meningkatkan biaya sekolah dalam mulainya tahun ajaran baru. Inflasi inti meningkat tahunan 4.48% (vs konsensus 4.43%, 4.44% di bulan Juli). Pada pertemuan Dewan Gubernur 29 Agustus 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 7.00%, fasilitas pemijaman 25 bps menjadi 7.00%, dan suku bunga antar bank sebesar 50bps menjadi 5.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -6.29% menjadi 10,924 di akhir bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya 10,278. Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Juli, yakni sebesar -2.31 miliar Dollar AS (vs konsensus -0.4 miliar Dollar AS), meningkat dibandingkan pada bulan Juni dimana defisit sebesar -0.847 miliar Dollar AS. Data Ekspor Bulan Juli meningkat bulanan sebesar 2.37%, sedangkan impor meningkat tajam sebesar 11.4%. Pemerintah mengumumkan paket kebijakan dalam rangka menghadapi defisit transaksi berjalan yang membesar, inflasi yang tinggi, dan ekonomi yang melambat. Ada 4 kebijakan, yakni : 1. Mengatasi defisit transaksi berjalan, 2. Mempertahankan pertumbuhan ekonomi, 3. Mempertahankan daya beli masyarakat dan mengatasi inflasi, 4. Mempercepat proses investasi. Bank Indonesia juga mengumumkan beberapa rencana tindakan: 1. Memperpanjang tenor jatuh tempo untuk deposito valas dari sebelumnya maksimum 30 hari menjadi maksimum 1 tahun, 2. Mengizinkan eksportir untuk membeli mata uang asing di dalam negeri sesuai dengan nominal dimana mereka menukarkan dengan mata uang Rupiah sebelumnya, 3. Mengizinkan perbankan untuk mengganti posisi *derivative* mereka dengan pihak ketiga menjadi dengan BI, 4. Dana dari hasil penjualan asset oleh warga negara asing dapat disimpan di Indonesia dan deposito-deposito ini tidak akan diperhitungkan dalam limit liabilitas dalam mata uang asing bank yang bersangkutan, 5. BI akan menerbitkan sertifikat deposit BI.

Yield obligasi berbasis Rupiah ditutup meningkat selama bulan Agustus dikarenakan beberapa faktor : 1. Kekhawatiran Fed AS akan mengurangi progam QE, 2. Penurunan cadangan devisa Indonesia, 3. Kenaikan tingkat inflasi sebagai efek dari kenaikan harga bahan pangan pada bulan Idul Fitri, dan kenaikan biaya sekolah pada tahun ajaran baru, 4. Menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia periode triwulan 2 tahun 2013, dan 5. Lebih tingginya defisit neraca perdagangan dan rekening berjalan Indonesia. Tidak terlalu banyak pengaruh di pasar setelah pengumuman paket kebijakan pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia. Harga obligasi merangkak naik setelah Bank Indonesia menaikkan tingkat suku bunga sebesar 50bps pada tanggal 29 Agustus 2013. Pihak asing mengurangi kepemilikan mereka sebesar 1.76 triliun Rupiah di bulan Agustus 2013 (bulanan -0.62%), yakni dari 285.77 triliun Rupiah 31 Juli 2013, menjadi 284.01 triliun Rupiah 30 Agustus 2013, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 30.64% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (31.33% di bulan lalu). Yield 5 tahun di akhir bulan Agustus naik 63bps menjadi 8.04% (7.41% Juli 2013), 10 tahun naik 58bps menjadi 8.42% (7.84% Juli 2013), 20 tahun naik 54bps menjadi 8.87% (8.33% Juli 2013), dan 29 tahun naik 69bps menjadi 9.33% (8.64% Juli 2013).

Disclaimer:

Saving Plan Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.